



## KEMAMPUAN MENGGAMBAR BENTUK PESERTA DIDIK KELAS X 1 SMA NEGERI 2 TANA TORAJA

<sup>1</sup>Felix Jansen Kabangnga\*, <sup>2</sup>Muh. Saleh Husain & <sup>3</sup>Alimuddin

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

1. felixyansenkabangnga01@gmail.com

2. muh.saleh.husain@unm.ac.id

3. alimuddin@unm.ac.id

\*Corresponding author: felixyansenkabangnga@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan menggambar bentuk pada mata pelajaran Seni Budaya (seni rupa) di kelas X 1 SMA Negeri 2 Tana Toraja dan kendala yang dialami peserta didik dalam menggambar bentuk. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini adalah peserta didik kelas X 1 SMA Negeri 2 Tana Toraja sedangkan sampel kelas X 1 berjumlah 32 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sampel total. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, tes praktik, dan dokumentasi. Serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menggambar bentuk berdasarkan hasil tes praktik. Dari 32 orang kelas X 1 SMA Negeri 2 Tana Toraja terdapat 15 peserta didik (46,87 %) yang berada pada kategori kurang. Adapun kendala peserta didik dalam membuat karya, yaitu pada kendala internal yang meliputi (perhatian, minat, motivasi, dan kesiapan sedangkan kendala eksternal meliputi (keluarga, masyarakat, dan sekolah)

**Keywords:** Menggambar Bentuk, Seni Budaya, Toraja.

### ABSTRACT

*The research aims to describe the ability to draw shapes in the subject of Cultural Arts (visual arts) in class X 1 of SMA Negeri 2 Tana Toraja and the constraints experienced by students in drawing shapes. This research is evaluative research with a descriptive qualitative approach. The participants in this study are students of class X 1 at SMA Negeri 2 Tana Toraja, with a sample size of 32 students from class X 1. The sampling technique used in the research is total sampling. Data collection techniques include observation, interviews, practical tests, and documentation. The data analysis technique used in this study is simple statistical analysis. The results of this research indicate the students' ability to draw shapes based on the results of practical tests. Out of 32 students in class X 1 at SMA Negeri 2 Tana Toraja, 15 students (46.87%) are categorized as having less proficiency. The constraints faced by students in creating artworks include internal constraints such as attention, interest, motivation, and readiness, while external constraints include family, society, and school.*

**Keywords:** Drawing Shapes, Cultural Arts, Toraja.

## 1. PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa peran pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Perubahan dan perkembangan pendidikan sesungguhnya harus selaras dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan untuk meningkatkan pendidikan di semua jenjang sekolah terus dilakukan untuk mengantisipasi manfaat di masa depan. Pembelajaran seni budaya dalam konteks ini adalah pembelajaran yang dapat menunjang perkembangan peserta didik Sekolah merupakan tempat di mana keterampilan peserta didik dikembangkan. Pada manfaat pembelajaran seni budaya seperti yang dikemukakan oleh ahli di antaranya Penelitian Mooney & Smilansky pada tahun (1973:2) memperlihatkan tentang pembelajaran Seni Budaya yang tersusun dengan

sempurna sehingga perkembangan peserta didik berjalan dengan efektif. Dalam penelitiannya memperlihatkan peserta didik mengerjakan tugas menggambar bentuk dengan beberapa metode seperti persiapan objek, pengamat, dan praktek menggambar langsung sehingga dalam metode yang dilakukan mendapatkan hasil yang baik.

Kemampuan belajar peserta didik di sekolah diawali dengan merangsang minat belajar berupa berbagai metode pembelajaran seperti menggambar bentuk. Peserta didik didorong dan di bimbing untuk menggambar bentuk secara terstruktur sehingga menguasai kaidah-kaidah dalam menggambar bentuk. Beberapa kendala yang dihadapi seperti dalam persediaan bahan dan alat. Guru pada dasarnya memiliki peran penting dalam membantu sekolah untuk mengurangi kendala yang dihadapi peserta didik seperti alat dan bahan sehingga dapat memberikan pengaruh positif dalam menumbuhkan semangat minat belajar. Dengan demikian pembelajaran Seni Budaya dilandasi oleh dua konsep yakni konsep yang berhubungan dengan ungkapan perasaan seni dan kekreatifan yang berhubungan pada sasaran pendidikan itu sendiri (Irawan, Indra, 2020: 2). Seperti yang dikemukakan oleh Alfred Lichtwart dan Konrad Lange bahwa pembelajaran harus disertai dengan konsep pembelajaran Seni Budaya untuk apresiasi yang berlandaskan ide-ide peserta didik dalam kegiatan Seni Budaya yang ditandai dengan kunjungan ke galeri seni atau studio, pameran, lomba kegiatan menggambar dan mengunjungi situs-situs bersejarah sehingga peserta didik mampu menamkan jiwa seni dalam dirinya (Irawan, Indra, 2020: 1).

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 2 Tana Toraja pada kelas X I peneliti mengetahui bahwa selama proses pembelajaran peserta didik hanya bisa meniru gambar yang sudah jadi dan kesulitan dalam menggambar objek langsung. Sementara itu dari hasil wawancara dengan peserta didik, diketahui bahwa hanya mampu meniru gambar yang disediakan guru Seni Budaya di papan tulis dan hanya bisa menggambar lewat panduan *youtobe*. Seperti yang kita ketahui bahwa menggambar bentuk sangat dibutuhkan untuk merangsang kepekaan akan bentuk anatomi pada indra penglihatan dan otak dalam menangkap bentuk objek secara realis untuk meningkatkan kualitas gambar. Sedangkan jika kita lihat dari silabus yang diterapkan dalam kompetensi dasar yaitu membuat karya seni dua dimensi dengan memahami media dan teknik dalam proses berkarya Seni Rupa, bila dilihat secara keseluruhan materi dan kegiatan pembelajaran hampir sebagian besar tentang praktik menggambar dengan objek yang telah diterapkan seperti flora dan fauna, gambar bentuk, gambar ilustrasi dan sebagainya yang semuanya memerlukan pemahaman tentang komposisi, proporsi, perspektif, keseimbangan, kesatuan, dan irama. Ketepatan bentuk dalam menggambar adalah hal yang sangat penting untuk mengetahui bagian-bagian anatomi yang terdapat pada objek untuk menghasilkan gambar yang berkualitas.

Harapan peneliti untuk kegiatan pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 2 Tana Toraja dilaksanakan berupa lomba menggambar bentuk untuk mengejar ketertinggalan dengan sekolah unggulan lainnya. Disamping itu dibutuhkan manajemen pembelajaran Seni Budaya untuk mendorong perkembangan peserta didik di sekolah. Manajemen pembelajaran Seni Budaya merupakan usaha untuk memajukan peserta didik dalam hal disiplin waktu, baik dalam lingkup sekolah maupun diluar organisasi. Fungsi manajemen pembelajaran Seni Budaya yaitu untuk memperoleh tujuan yang terarah dan terstruktur dalam melakukan proses pembelajaran yang berinovasi dan kreatif menurut Utomo, Kamsidjo Budi (2016:1). Dari hasil observasi tersebut terlihat bahwa dengan metode yang diberikan pada kelas Seni Budaya, peserta didik dapat menyelesaikan tugasnya dengan sempurna. Observasi yang dilakukan peneliti tersebut menjadi alasan utama dalam memilih judul berikut ini. Paparan tersebut didukung dari hasil wawancara singkat.

Adapun pokok pikiran yang dapat dijelaskan pada bagian ini dengan mengacu pada daftar pustaka sebagai dasar pemikiran dalam mengadakan penelitian. Ada pokok pembahasan sebagai berikut :

#### a. Kemampuan

Kemampuan adalah bakat yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan belajar sehingga mental, sikap, dan pengalaman menjadi acuan dalam menuju keberhasilan. Menurut Solaiman dikutip dari Siadari Coki (2015 : 4) menjelaskan bahwa kemampuan merupakan sifat yang dibawa sejak lahir sehingga seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, hal ini dapat didukung sikap mental yang dimiliki dan fisik. Sejalan dengan hal tersebut Stephen P. Robbins dikutip dari Askolani yang mengatakan perkembangan otak manusia dapat terbagi atas beberapa bagian sebagai berikut menurut Askolani (2011: 37-38):

- 1) Kemampuan intelektual merupakan keterampilan yang dibutuhkan dalam melakukan berbagai aktivitas mental seperti berpendapat, menalar dan memecahkan masalah.
- 2) Kemampuan fisik merupakan kemampuan yang membutuhkan lebih sedikit keterampilan dan sangat penting untuk menunjang pekerjaan yang lebih standar.

Menurut Hidayat kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan pemikiran matematis yang meliputi keaslian, kelancaran, kelenturan, dan keterperician peserta didik menurut Marliani, Novi (2015 : 20).

Disamping itu kemampuan menurut Mc Shane dan Glinow menurut Afgani, Moch Riza, (2017: 10) adalah kecerdasan alami yang dimiliki seseorang berupa keterampilan untuk menyelesaikan tugasnya dan sikap mental yang sudah tertanam sejak dini. Menurut Chaplin dikutip dari Wiranata, Ardi (2016 :19) kemampuan terbagi atas beberapa bagian yakni kecakapan, ketangkasan, bakat dan kesanggupan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Robbins menjelaskan bahwa kemampuan adalah perilaku setiap orang atau individu dalam melaksanakan berbagai bentuk pekerjaan menurut Wiranata, Ardi (2016 : 19). peneliti dengan peserta didik dan guru-guru di SMA Negeri 2 Tana Toraja. Dengan demikian peneliti tertarik untuk memilih judul “ Kemampuan Menggambar Bentuk Peserta Didik Kelas X 1 SMA Negeri 2 Tana Toraja.

sehingga mental, sikap, dan pengalaman menjadi acuan dalam menuju keberhasilan. Menurut Solaiman dikutip dari Siadari Coki (2015 : 4) menjelaskan bahwa kemampuan merupakan sifat yang dibawa sejak lahir sehingga seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, hal ini dapat didukung sikap mental yang dimiliki dan fisik. Sejalan dengan hal tersebut Stephen P. Robbins dikutip dari Askolani yang mengatakan perkembangan otak manusia dapat terbagi atas beberapa bagian sebagai berikut menurut Askoloni (2011: 37-38):

setiap orang atau individu dalam melaksanakan berbagai bentuk pekerjaan menurut Wiranata, Ardi (2016 : 19).

Dalam pendidikan proses belajar merupakan kegiatan utama yang harus ditempuh dalam menuntut ilmu. Proses ini menentukan waktu yang cukup lama dalam penentuan kesuksesan peserta didik di bangku sekolah. Dalam hal ini, belajar merupakan suatu kegiatan pembentukan sikap mental dan interaksi dalam lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam pembentukan minat belajar peserta didik diperlukan motivasi yang kuat sehingga mampu mendorong untuk belajar. Motivasi merupakan daya tarik untuk memikat lingkungan sekitarnya dalam mencapai tujuannya. Menurut Sardiman dikutip dari Zakky (2020 : 3) motivasi belajar adalah daya pendorong dalam peserta didik untuk menimbulkan dorongan dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar sehingga belajar adalah daya tarik peserta didik untuk menumbuhkan keinginan untuk belajar sehingga mendapatkan target yang ingin dicapai dikutip dari Makplus, Om (2016 : 14). Untuk itu, belajar memerlukan motivasi sebagai pendorong dalam pencapaian keberhasilan. Adapun ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut menurut Anonim, (2013:21) sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran dengan tujuan dalam pembentukan keberhasilan
- 2) Pembelajaran dengan metode yang terstruktur dalam pencapaian keberhasilan
- 3) Pembelajaran dengan bahan ajar yang terstruktur dan terencana dengan baik
- 4) Pembelajaran bertujuan dengan adanya kegiatan belajar dapat menjadi syarat dalam keberlangsungan aktivitas pembelajaran
- 5) Pembelajaran dapat meningkat ketika adanya guru yang proposional
- 6) Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik ketika kedisiplinan menjadi patokan utama yang perlu untuk ditaati guru dan peserta didik
- 7) Pembelajaran dapat berjalan maksimal dengan adanya evaluasi yang dilaksanakan pada setiap mata pelajaran

Pembelajaran adalah proses aktivitas dalam lingkungan sekitar yang dirancang sedemikian rupa untuk memberikan dampak positif kepada peserta didik dalam mencapai tujuannya. Disamping itu guru adalah pemeran penting dalam aktivitas keberlangsungan pembelajaran yang baik.

#### **b. Menggambar Bentuk**

Berdasarkan pokok pembahasan, menggambar bentuk adalah perwujudan dari sikap intelektual dan visual terhadap apa yang dialami dalam bentuk warna dan garis. Menggambar bentuk merupakan kegiatan yang memindahkan objek dari bidang datar ke media kertas dalam bentuk dua dimensi dengan memperhatikan unsur-unsur Seni Rupa berupa garis, bentuk, bidang, tekstur, ruang, warna dan gelap terang. Dengan demikian menggambar merupakan perpaduan keterampilan, kepekaan rasa, kreativitas, ide, pengetahuan, dan wawasan. Namun bukan hanya ide kreatif saja dari seniman, melainkan sebagian individu seringkali dalam menjelaskan sebuah ide pikiran. Dan bukan hanya itu, gambar sudah banyak di temui dari zaman purba hingga saat ini, hal demikian yang menjadi pedoman dalam berkomunikasi. Bukan hanya digunakan dalam berkomunikasi melainkan digunakan untuk memberikan kekuatan dan motivasi untuk bertahan hidup menurut Purnomo, Eko ( 2017 : 5). Menggambar adalah aktivitas yang membutuhkan beberapa pilihan seperti teknik, dan alat untuk memindahkan goresan pensil pada permukaan kertas. Memindahkan dalam hal ini merupakan proses pemindahan objek dengan ukuran besar atau kecilnya yang menjadi kepentingan dalam skala atau perbandingan secara teliti menurut Muhammad, Risal (2017 : 7-8). Berdasarkan pendapat para ahli

dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan suatu bentuk keahlian khusus yang dibawa sejak lahir sehingga terbentuk sikap mental, pengalaman dan berpikir secara kreatif yang dapat membuat individu melaksanakan kegiatan proses belajar dalam bentuk pekerjaan.

Kemudian, unsur-Unsur Menggambar Bentuk adalah pertama titik. Titik merupakan unsur seni rupa yang sangat kecil. Titik berada pada dimensi satu dan merupakan elemen terkecil ketika membentuk garis, bentuk atau bidang.

Kedua, garis merupakan unsur seni rupa dua dimensi dari kumpulan elemen titik sehingga membentuk garis. Garis memiliki dimensi vertikal dalam berbagai arah tertentu seperti garis pendek, garis panjang, garis vertikal atau horizontal. Menurut Milky Endro dikutip dari Santoso, Miky Endro (2018: 25) Secara konsep garis memiliki kesatuan dimensi dengan ukuran panjang yang saling berkesinambungan, namun memiliki dua sisi lebar atau ketebalan. Disisi lain garis memiliki bentuk yang berbeda yakni keras, lembut dan berirama. Adapun garis yang dapat dilihat secara nyata atau dapat dirasakan seperti seutas tali benang, kawat yang dapat dibentuk menjadi lekukan dan lipatan. Ketiga, gelap terang adalah penentuan arsiran dan bayangan yang kontras berdasarkan warna atau gelap terang pada benda tersebut. Dengan demikian gelap terang menandakan tebal dan tipisnya suatu arsiran sehingga membentuk tiga dimensi. sejalan dengan itu terdapat bayangan atau *shadaw* yang tidak terkena cahaya langsung. Hal demikian yang membuat bagian objek gambar tampak berdimensi. Adapun pandangan menurut Rika, gelap terang adalah penentuan bagian gelap dan bagian terang sebuah benda yang terkena cahaya menurut Litduitna, Rika Sulngam (2020:167). Berdasarkan pendapat tersebut gelap terang adalah bagian objek yang memiliki dua versi yang berbeda yakni gelap dan terang yang mengadakan teknik arsir yang berbeda.

Kemudian, ada tekstur yang merupakan bentuk dari pada karya Seni Rupa dua dimensi dan tiga dimensi dimana pada karya tersebut memiliki permukaan halus, sedang, dan kasar. Pada karya dua dimensi dapat di lihat teksturnya melalui tampak depan atau samping. Sedangkan tekstur tiga dimensi dapat dirasakan dari segala sisi seperti patung.

#### 1) Prinsip-Prinsip Menggambar Bentuk

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (kbbi) bentuk adalah wujud atau rupa yang ditampilkan dalam keadaan yang sebenarnya. Menggambar bentuk adalah usaha dalam menangkap sebuah objek ke bidang datar melalui arsiran pensil atau polpen sehingga mampu menghasilkan sebuah karya. Ada pun prinsip-prinsip menggambar bentuk sebagai menurut Eirin, Grace (2021:7) sebagai berikut:

##### a) Ketepatan Bentuk

Bentuk adalah rupa atau wujud yang ditampilkan. Ketepatan bentuk merupakan suatu prinsip dalam membuat karya Seni Rupa diatas bidang datar berdasarkan penglihatan terhadap benda-benda.

##### i. Perspektif

Perspektif merupakan pokok pikiran yang mempelajari tentang metode dalam sebuah gambar yang bervolume, layaknya sebuah gambar tiga dimensi. Pada gambar perspektif terdapat besar kecilnya suatu bidang gambar seperti perspektif satu titik hilang, dua titik hilang, dan tiga titik hilang sehingga muncul dimensi gelap terang. Adapun jenis-jenis perspektif yaitu; perspektif mata burung, perspektif mata manusia, dan perspektif mata katak

##### ii. Proporsi

Proporsi adalah perbandingan dari beberapa objek yang akan digambar sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Tjahjo Prabowo menjelaskan bahwa proporsi merupakan perbandingan antara objek gambar dengan objek lain yang memiliki unsur-unsur visual pada bidang gambar tersebut menurut Muhammad Risal (2017:13).

##### iii. Karakter dan Bentuk

Bentuk merupakan unsur Seni Rupa yang menjadikan sebuah karya menjadi berdimensi atau hidup. Adapun jenis-jenis bentuk antara lain ; bentuk geometris, tabung, balok, atau bentuk non-geometris seperti manusia, alam, dan hewan.

##### b) Komposisi

Komposisi merupakan metode yang digunakan dalam menempatkan benda atau objek yang akan di gambar. Komposisi dalam menggambar dapat dibedakan menjadi tiga bagian yakni komposisi simetris, komposisi asimetris dan komposisi sentral. Komposisi simetris memperlihatkan bagian kanan subjek pada bidang gambar yang sama dengan objek bagian kiri gambar. Komposisi asimetris menunjukkan objek di sebelah kanan tidak sama atau tidak mirip dengan objek bagian kiri pada bidang gambar, namun tetap menunjukkan keseimbangan. Sedangkan komposisi sentral adalah penempatan pada tengah-tengah gambar sehingga memiliki kesatuan menurut Purnomo eko (2017:171). adapun tiga bagian komponen komposisi antara lain:

##### i. Kesatuan

kesatuan adalah representasi dari objek penggambaran yang memberikan kesan elemen yang terintegrasi dan menyatu pada suatu objek gambar. Artinya memiliki kesan menyatu dengan objek yang satu dengan objek lainnya.

- ii. Keseimbangan  
Keseimbangan adalah kesesuaian dengan bidang gambar antara objek sebelah kiri, kanan, atas dan bawah sehingga memberikan kesan seimbang.
- iii. Irama  
Irama adalah visualisasi dari irama objek yang memberikan efek penggerak dengan alur yang teratur sehingga indah untuk dipandang.

#### c. Teknik-teknik dalam menggambar bentuk

Adapun teknik menggambar bentuk menurut, Cahya, Nur Afika, (2022:10) sebagai berikut:

##### 1). Teknik Arsir

Teknik arsir merupakan penentuan kontras tidaknya warna yang ada pada objek, dengan demikian kesesuaian gelap terang sangat berpengaruh terhadap arsiran. Jadi arsiran adalah garis yang terdapat pada sketsa gambar yang memiliki bentuk ukuran yang bervariasi. Bentuk penekanan pada bentuk arsiran, yaitu dengan menyesuaikan bentuk permukaan karakter dari pada objek seperti bentuk arsiran yang halus, sedang, dan kasar. Gaya arsiran memiliki bentuk yang bervariasi antarlain ; arah horizontal, vertikal, miring dan bersilang menurut Mesra (2013:112)

##### 2) Teknik Dussel

Teknik dussel merupakan penentuan karakter setiap objek yang digambar sehingga menimbulkan kesan yang tidak kaku disamping itu memperhatikan gelap terang dalam mengosokkan pensil atau sejenisnya sehingga menghasilkan karya yang maksimal

##### 3). Teknik Pointilis

Teknik pointilis merupakan penggambaran objek dengan menggunakan teknik titik-titik yang mengandalkan gelap terang sebagai acuan dalam pembentukannya. Menggambar pointilis umumnya menggunakan *bolpoint* karna memiliki pola titik yang hampir sama. Dalam menentukan gelap terang, terdapat teknik dalam menggunakan pointilis yaitu dengan memblok dengan tipis terlebih dahulu kemudian mengulangi bentuk objek yang gelap. Namun dalam menggambar pointilis, tidak semua individu bisa menekuninya karena membutuhkan kesabaran yang lebih tinggi.

#### d. Alat dan Bahan dalam Menggambar Bentuk

Adapun bahan dan alat dalam menggambar bentuk menurut Tati ( 2014:3) sebagai berikut:

##### 1) Alat Menggambar Bentuk

###### a) Pensil

Pensil merupakan kebutuhan pokok dalam menggambar sehingga mendapatkan hasil yang baik untuk pembuatan sketsa dan pengarsiran. Tidak hanya digunakan dalam membuat sketsa dan mengarsir, namun pensil sering digunakan dalam serbuk khususnya dalam membuat bangraund dan membatu dalam memblok sketsa gambar. Adapun jenis pensil berdasarkan tingkat ketebalan seperti 9H, 8H, 7H, 6H, 5H, 4H, 3H, 2H, H, F, HB, B, 2B, 3B, 4B, 5B, 6B, 7B, 8B, dan 9B. Dari pensil tersebut memiliki fungsi masing-masing, dan tergantung kebutuhan. Namun kembali lagi pada teknik dalam mengendalikan pensil yang digunakan dan kebutuhan pada objek gambar. Berdasarkan pengalaman dari peneliti, menggunakan pensil tidak perlu memiliki tingkat ketebalan yang lebih tinggi seperti 9B dalam membuat arsiran. Pensil 2B, merupakan pensil yang umum digunakan, baik dikalangan anak-anak maupun orang dewasa dan memiliki ketebalan yang hampir sama 9B.

###### b) Krayon

Krayon merupakan perpaduan antara benda padat dan lunak yang memiliki daya rekat yang kuat. Disamping itu krayon memiliki warna yang cukup cemerlang namun lambat kering. Krayon terdapat tiga jenis yakni krayon lilin, *beeswax* krayon, dan krayon minyak. Krayon lilin umumnya digunakan pada anak-anak dalam mewarnai. *Beeswax* krayon hampir memiliki kesamaan dengan krayon lilin namun sifatnya lebih halus dan mudah untuk membuat karya yang detail. Sedangkan krayon minyak memiliki sifat yang lebih lembut dan cerah. Adapun jenis krayon yang memiliki daya rekat yang baik dan mudah untuk membuat karya yang realistis. Pada umumnya yang sering digunakan seniman dalam membuat karya yang realistis, misalnya krayon jenis *rembrandt*.

###### c) Karet Penghapus (setip)

Karet penghapus merupakan alat yang digunakan dalam berkarya, disamping itu memiliki kegunaan untuk menghapus bagian- bagian yang tidak diinginkan. Adapun fungsi lain dari pada penghapus yaitu dengan membantu dalam membuat *shadow* atau bayangan. Tidak hanya membuat *shadow*, penghapus juga berfungsi dalam membuat graferi kain serta membantu dalam membuat gelap terang

**e. Langkah-Langkah Menggambar Bentuk**

Adapun langkah-langkah menggambar bentuk menurut Cahya Nur Afika (2022:5) antara lain :

**a) Pengamatan**

Pengamatan merupakan hal penting yang dilakukan sebelum melakukan penyeketan. Tujuan dari pengamatan adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk yang menjadi sasaran dalam menggambar sehingga mendapatkan hasil yang baik

**b) Pembuatan Sketsa**

Pembuatan sketsa merupakan suatu langkah awal yang dilakukan dalam menggambar melalui goresan tipis untuk menandai kesesuaian objek dengan yang digambar.

**c) Mengarsir**

Mengarsir merupakan suatu arsiran yang menandakan adanya suatu cahaya dari sisi kanan atau kiri sehingga gambar tersebut berdimensi.

**d) Pewarnaan**

Pewarnaan merupakan sebuah metode yang digunakan pada media seperti pensil warna, cat air dan pastel sehingga bahan yang digunakan dapat sesuai dengan keadaan objek gambar.

**e) Penyelesaian Akhir (finishing)**

Finishing merupakan sebuah metode akhir dalam menggambar dengan memperhatikan bagian-bagian yang belum sempurna.

**f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menggambar Bentuk**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menggambar bentuk, menurut Widia Rijal Yuwalitas, & Fahmi (2018 : 2176-2177) sebagai berikut:

**a. Faktor Internal****1) Perhatian**

Upaya dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik, perlu adanya perhatian khusus dari orang tua atau guru. Perhatian adalah upaya dalam merangsang kemampuan peserta didik untuk mencapai tujuannya.

**2) Minat**

Minat memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan peserta didik dalam menuju keberhasilan, karna menjadi acuan untuk tertarik pada bidang yang diinginkan.

**3) Bakat**

Bakat merupakan keahlian khusus yang dimiliki peserta didik untuk mengelolah sebuah bahan yang diinginkan seperti dalam hal ini menggambar bentuk.

**4) Motivasi**

Seiring dengan perkembangan zaman, motivasi sering diartikan sebagai dorongan dalam memulai suatu tujuan.

**5) Kesiapan**

Dalam memulai sesuatu perlu adanya kesiapan, karena memiliki pengaruh besar terhadap kegiatan yang diinginkan baik yang bersifat internal atau eksternal.

**b. Faktor Eksternal****1) Aspek Keluarga**

Keluarga merupakan point utama dalam mengembangkan potensi yang di miliki, karena keberhasilan seseorang berawal dari lingkungan keluarga yang memberikan sejumlah didikan seperti nilai-nilai keagamaan yang mencerminkan watak kepribadian menjadi lebih baik.

**2) Aspek Sekolah**

Sekolah merupakan tempat untuk mendidik peserta didik dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Disamping itu sekolah memiliki fasilitas yang perlu di wadahi seperti guru, alat pembelajaran dan kurikulum. Guru adalah tenaga pendidik yang menguasai potensi khusus untuk mendidik peserta didik sehingga keberhasilannya dapat di lihat dari keberadaan seorang guru. Selain itu pembelajaran yang menjadi sumber untuk mengelolah sebuah kemampuan dalam hal ini menggambar bentuk. Dalam mengelolah sebuah kemampuan, perlu adanya alat pembelajaran karna dapat memudahkan peserta didik dalam melatih skil yang dimiliki. Seperti dalam menggambar bentuk peserta didik diperuntukkan untuk mampu memahami dan menguasai prosedur-prosedur dalam menggambar bentuk. Selain dari pada itu kurikulum yang menjadi rangkuman dalam memposisikan sebuah bahan ajar secara sistematis sehingga dapat berjalan seturut dengan perkembangan zaman.

**3) Aspek Masyarakat**

Lingkungan masyarakat memiliki dampak penting dalam memotivasi siswa untuk menguasai keterampilan mereka. Selain itu, asosiasi juga berpotensi untuk meningkatkan pemahaman. Selain itu, adanya rasa ingin tahu terhadap orang-orang di sekitarnya, yang memungkinkan peserta didik

menjadi lebih cerdas dan memperoleh pengalaman dalam menempatkan masyarakat. Orang tua sebagai fasilitator dan pemimpin di masyarakat dan sekitarnya.

#### **g. Penilaian dalam Menggambar Bentuk**

Menurut Salam, Sofyan (2017:227) Mengevaluasi sebuah karya seni seringkali dikatakan sulit karena seseorang harus memiliki rasa estetik persepsi terhadap “getaran” yang terpancar dari karya seni tersebut. Pengaruh getaran merupakan kriteria untuk menilai apakah suatu pekerjaan itu baik atau buruk. Peninjau merasakan dampak kesan positif ketika yang terjadi sebaliknya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dikutip dari Rahmawati (2018:21) penilaian membuat keputusan tentang sesuatu yang memiliki ukuran baik atau buruk. Oleh karena itu, penilaian dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mengukur kualitas keterampilan dan hasil belajar peserta didik untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta menentukan skor menggambar peserta didik. Penilaian berupa ketepatan bentuk yang terdiri dari perspektif, proporsi, karakter bentuk, sedangkan komposisi terdiri atas kesatuan, keseimbangan, dan irama.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini adalah peserta didik kelas X 1 SMA Negeri 2 Tana Toraja sedangkan sampel kelas X 1 berjumlah 32 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sampel total. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, tes praktik, dan dokumentasi. Serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik sederhana.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini disajikan data yang diperoleh dari tes yang merupakan alat untuk mengumpulkan data variabel yang diteliti yaitu kemampuan menggambar bentuk peserta didik kelas X 1 SMA Negeri 2 Tana Toraja. SMA Negeri 2 Tana Toraja merupakan sekolah kedua tertua yang dibangun di kawasan Buntu Burake yang terletak di Jln. Buntu Burake, Bombongan, Kec. Makale, Kabupaten Tana Toraja. Sekolah ini dikenal luas di masyarakat sekitar, karena dijuluki oleh masyarakat sekitar sebagai sekolah *to' tallang* (bambu) karena pada tahun 1984 sekolah tersebut dikelilingi oleh bambu yang sangat lebat, dan di stulah awal mulanya sekolah tersebut terkenal. Selain itu, sekolah SMA Negeri 2 Tana Toraja merupakan sekolah yang memiliki sejumlah prestasi akademik dan non akademik yang diraih SMA Negeri 2 Tana Toraja tidak lepas dari kedisiplinan dan tanggung jawab guru dalam mendidik peserta didik. Sebagai visi utama pendidikan sekolah SMA Negeri 2 Tana Toraja yaitu terwujudnya sekolah yang berkarakter kompetitif, dan berwasan lingkungan.

### **a. Kurikulum**

Kurikulum merupakan perangkat pembelajaran yang menjadi pedoman perakitan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah mengenai petunjuk menyusun pembelajaran Seni Budaya khususnya pada mata pelajaran menggambar bentuk peserta didik kelas X 1 SMA Negeri 2 Tana Toraja. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka belajar yang menjadi pedoman dengan pembelajaran internal yang serba guna, yang isinya optimal agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat kompetensinya. Untuk penunjang kurikulum tersebut dibutuhkan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar.

### **b. Guru**

Karakter seorang guru pada umumnya dianggap sebagai sosok yang ideal dengan sikap dan perilaku yang baik dan berpenampilan menarik. Hal ini ditunjukkan oleh seluruh guru di SMA Negeri 2 Tana Toraja. Seorang guru adalah orang yang mengajar di kelas dimana kualifikasi pendidikan, disiplin ilmu dan kesiapan untuk mengajar. Sebagian besar guru di SMA Negeri 2 Tana Toraja memiliki gelar sarjana (S1) dan magister (S2), yang menunjukkan bahwa kualitas guru di sekolah tersebut sangat baik.

### **c. Peserta Didik**

Peserta didik adalah orang-orang dengan situasi, sifat atau karakteristik yang berbeda. Secara fisik, seorang peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda dengan peserta didik lainnya, antara lain jenis kelamin, bentuk tubuh, berat dan tinggi badan, kesehatan dan kebugaran. Begitu pula ketika belajar Seni Budaya,

guru harus mampu memahami karakteristik peserta didik, tidak semua peserta didik dalam satu kelas memiliki bakat dan kemampuan berkarya, selain tingkat inteligensi (kecerdasan) dan pemahaman ketika mengambil pelajaran juga berbeda. Oleh karena itu guru seni budaya harus mampu secara aktif dalam membimbing peserta didik yang kurang berbakat.

### Penjelasan Menggambar Bentuk

Dalam menggambar bentuk, siswa harus mempersiapkan beberapa hal sebagai berikut:

#### a. Alat dan Bahan

- 1) Pensil
- 2) Penghapus
- 3) Rautan
- 4) Buku gambar

#### b. Penentuan dan Penataan Objek gambar

- 1) Kubistis dan botol minuman ( *tupperware* )
- 2) Penataan objek gambar yang diletakan dalam lingkaran peserta didik
3. Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar Bentuk

#### a. Langkah Awal

- 1) Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan kesiapan peserta didik dalam melaksanakan gambar bentuk
- 2) Memperlihatkan contoh objek yang akan digambar serta meberikan apresiasi bagi peserta didik untuk membangkitkan minat dalam menggambar bentuk
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran

#### b. Kegiatan Utama

- 1) Guru memberikan penjelasan terhadap peserta didik mengenai objek yang akan digambar.
- 2) Guru merumuskan masalah pokok mengenai prosedur dalam penggarapan menggambar bentuk, seperti teknik-teknik dalam menggambar bentuk
- 3) Guru menjelaskan dan memberikan contoh pada papan tulis mengenai prinsip-prinsip dalam menggambar bentuk
- 4) Guru memberikan tes praktek menggambar bentuk

#### c. Penutup

- 1) Guru memberikan kesimpulan mengenai kegiatan menggambar bentuk pada ahir pembelajaran.
- 2) Guru memberikan evaluasi mengenai kegiatan menggambar bentuk yang telah selesai.
- 3) Guru mengahiri kegiatan proses pembelajaran dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas,

#### 4. Kemampuan Menggambar Bentuk

Merujuk pada rumusan masalah yang disajikan dalam penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan menggambar bentuk peserta didik kelas X 1 SMA Negeri 2 Tana Toraja dalam ketepatan bentuk dan komposisi, serta gelap terang untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menggambar bentuk. Dapat dilihat pada skor yang diperoleh peserta didik pada teknik transformasi

data, yaitu tes menggambar bentuk. Berdasarkan data hasil tes kemampuan menggambar bentuk, maka berikut ini disajikan data nilai hasil yang didapat dari penilai hasil tes menggambar bentuk terlihat bahwa peserta didik dengan skor 70 ke atas dianggap mampu menggambar bentuk, sedangkan peserta didik dengan skor 60 ke bawah dianggap tidak mampu menggambar bentuk peserta didik Kelas X 1 SMA Negeri 2 Tana Toraja pada Penilaian dari Keseluruhan Tim.

Dilihat dari persentase pada aspek keseluruhan maka 2 peserta didik (6,25 %), yang berada pada kategori baik, sementara 5 peserta didik (15,62 %) yang berada pada kategori cukup baik, sedangkan 15 peserta didik (46,87 %) yang berada pada kategori kurang dan 10 peserta didik (31,25 %) yang berada pada kategori sangat kurang

#### 5. Hasil Penilaian observasi

Pada hasil observasi ini difokuskan pada kendala menggambar bentuk dengan menggunakan pensil serta objek yang digambar adalah kubus dan botol *tupperware*.

menunjukkan bahwa hasil observasi penilaian non tes pada kegiatan pembelajaran menggambar bentuk pada dasarnya diikuti dengan cukup baik oleh peserta didik. Diketahui sebagian peserta didik menggambar dengan cukup serius serta memberikan bantuan kepada temannya yang kesulitan bahan dan alat. Tingkah laku peserta didik dalam proses pembelajaran menunjukkan sikap yang cukup serius. Disamping itu memiliki kejujuran yang baik dimana peserta didik tersebut mengembalikan barang yang sudah dipinjam. Peserta didik kelas X 1 sangat memiliki rasa tanggung jawab yang baik terhadap tugas hingga selesai dan memiliki kedisiplinan yang baik berupa kehadiran di kelas dengan tepat waktu. Hanya saja pada penguasaan teknik menggambar bentuk masih tergolong rendah atau kurang selain itu pada persediaan alat bahan yang kurang memadai.

#### 6. Kendala yang Dihadapi Peserta Didik Kelas X 1 SMA Negeri 2 Tana Toraja dalam Menggambar Bentuk

Pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara ini ditunjukkan kepada guru mata pelajaran Seni Budaya serta Peserta Didik guna memperoleh data mengenai kemampuan dan kendala-kendala peserta didik kelas X 1 SMA Negeri 2 Tana Toraja dalam menggambar bentuk. Hasil wawancara dengan peserta didik dan Korpri Danga, S.Pd, Guru Seni Budaya SMA Negeri 2 Tana Toraja diketahui kendala-kendala peserta didik sebagai berikut:

##### a. Kendala Internal:

###### 1) Perhatian

Diketahui kurangnya perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran seni budaya sehingga pada saat mengerjakan tugas gambar bentuk kebanyakan peserta didik kebingungan dalam memulai sketsa karena langsung diperhadapkan dengan karya yang rumit. Serta peserta didik kerap mengeluh terhadap gurunya karena sering ditinggalkan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

###### 2) Minat

Diketahui dari jumlah 32 peserta didik yang ada dalam kelas hampir memiliki kendala yang sama yaitu minat yang kurang dalam mata pelajaran Seni Budaya dikarenakan peserta didik sulit untuk mempelajari mata pelajaran yang berhubungan dengan gambar dalam hal Seni Budaya. Selama proses praktek menggambar peserta didik sering meniggalkan karyanya dikarenakan sulit untuk membuat bentuk objek. Salah satu peserta didik atas nama Fersi mengatakan bahwa pada saat menggambar bentuk dia kesulitan dalam membedakan objek yang di depan dan dibelakang.

###### 3) Bakat

Diketahui salah satu peserta didik atas nama Elia dari hasil wawancara serta tes praktik menggambar memiliki kemampuan yang belum memuaskan karena terlihat karya yang dibuat dengan seadanya saja dan hanya digunakan sebagai penanda bahwa telah membuat karya. Dan termuat seperti yang di paparkan dalam latar belakang bahwa peserta didik hanya mampu meniru karya yang sudah jadi serta karya dari *youtube*.

#### 4) Motivasi

Diketahui peserta didik memiliki tingkat motivasi atau dorongan dalam menggambar sangat kurang. Salah satu peserta didik atas nama Yosina mengatakan selama proses pembelajaran Seni Budaya peserta didik tidak mendapatkan motivasi dan tujuan mempelajari Seni Budaya selain itu peserta didik tersebut sering membandingkan mata pelajaran Seni Budaya dengan mata pelajaran lainnya dengan alasan mempelajari mata pelajaran diluar dari Seni Budaya sangat terarah dan mudah dimengerti.

#### 4) Kesiapan

Diketahui 12 peserta didik dalam memulai mata pelajaran menggambar terlihat tidak memiliki persediaan bahan dan alat serta jika peneliti melihat hampir setengah dari 32 peserta didik memiliki kendala yang sama dalam menemukan alat dan bahan dalam menggambar, serta kebutuhan tersebut terlalu mahal bagi dirinya sehingga dalam proses menggambar bentuk peserta didik hanya menggunakan alat dan bahan seadanya saja. Serta lokasi SMA Negeri 2 Tana Toraja jauh dari pusat kota untuk mencari peralatan menggambar.

### b. Kendala Eksternal

#### 1) Keluarga

Diketahui kurangnya dukungan dari orang tua serta keluarga sekitar. Salah Satu peserta didik atas nama Selma sering disandingkan dengan kerabatnya yang jago dalam bermain musik serta menyanyi hal demikian yang membuat peserta didik tersebut kebingungan dalam mengembangkan skilnya.

Disisi lain peserta didik tersebut kurang mendapatkan perhatian dalam hal kebutuhan sekolah karena latar perekonomian yang kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sekolah . Dalam mata pelajaran Seni Budaya yang setiap pertemuan peserta didik tersebut harus keliling kelas mencari peralatan gambar temanya dan terkadang peserta didik tersebut tidak menemukan peralatan gambar sehingga memilih untuk pulang kerumah.

#### 2) Masyarakat

Diketahui seni di Toraja cukup populer dikalangan peserta didik dan masyarakat namun disisi perkembangannya tidak seimbang dikarenakan fungsi dari pada penyebaran seni tersebut yang belum sepenuhnya di gemari masyarakat. Salah satunya penyebaran seni rupa dimana tingkat popularitasnya yang masih tergolong rendah dan hanya masyarakat tertentu yang dapat menekuninya salah satunya pembuatan rumah Toraja. Dilansir dari wawancara dengan peserta didik atas nama Angel mengatakan bahwa tingkat kegemarannya berpusat pada salah satu kesenian yang turun temurun dilakukan dalam proses rambu tuka yaitu menari sehingga kebanyakan peserta didik di sekolah lebih menekuni bidang kesenian tersebut karena lebih menguntungkan dalam hal pendapatan serta kegiatan Seni Tari tersebut sering dipertandingkan.

#### 3) Sekolah

Diketahui dari hasil wawancara dengan guru Seni Budaya termuat bahwa salah satu kendala di Sekolah SMA Negeri 2 Tana Toraja yang menyangkut mata pelajaran Seni Budaya adalah kurangnya fasilitas penunjang mata pelajaran Seni Budaya seperti buku yang kurang memadai bagi peserta didik dan peralatan praktek. Di sisilain tingkat kegiatan Seni Rupa di Sekolah tersebut masih tergolong rendah, dilansir dari wawancara pihak guru di Sekolah mengatakan bahwa belum pernah Sekolah tersebut mengikuti lomba Seni budaya dalam hal menggambar atau kesenirupaan lainnya dikarenakan tingkat kegemaran peserta didik tersebut berpusat pada kegiatan seni tari dan Seni musik sehingga hal tersebut terbukti dari *eschool* yang diakan pihak Sekolah yang hanya menyediakan dua kegiatan seni yaitu Seni Tari dan Seni Musik.

pembahasan penelitian ini akan diuraikan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

## Kemampuan Menggambar Bentuk Peserta Didik

Berdasarkan hasil penilaian pada tes kemampuan menggambar bentuk peserta didik kelas X 1 SMA Negeri 2 Tana Toraja dapat diketahui berdasarkan penilaian oleh tim penilai (Dosen dan Guru seni Budaya). Sehingga hal tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan menggambar bentuk peserta didik kelas X 1 SMA Negeri 2 Tana Toraja dalam kategori masih sangat kurang, karena hanya 2 peserta didik yang mampu mendapat nilai rata-rata 80-90 dan sebagian peserta didik lainnya hanya mampu mendapatkan nilai dibawah kategori baik. Dari tes kemampuan menggambar bentuk terdapat beberapa kesalahan peserta didik dalam menggambar antara lain pada prinsip-prinsip menggambar bentuk yang meliputi ketepatan bentuk (proporsi, perspektif dan karakter bentuk), komposisi (kesatuan, Keseimbangan, dan irama) dan gelap terang. Dilihat dari aspek ketepatan bentuk yang meliputi aspek proporsi yaitu bentuk antara sisi dari gambar kubus dan botol *tupperware* terlihat kebanyakan peserta didik dalam membuat proporsi masih sangat kurang dan kebanyakan karya peserta didik yang terlalu kecil. Pada aspek perspektif hampir semua peserta didik menggunakan perspektif mata burung dimana bagian atas terlihat dengan jelas seolah-olah peserta didik tersebut menggambar dari atas objek yang seharusnya menggambar dengan pandangan mata normal dimana pesertanya menggambar sesuai pandangannya. Selain itu peserta didik dalam membuat garis horisontal dan garis vertikal masih banyak yang salah. Sementara pada karakter karyanya belum jelas secara keseluruhan mengenai karakter objek yang di gambar selain itu dalam penguasaan bentuk peserta didik masih kaku dalam membuat bentuk silinder. Dilihat dari aspek komposisi yang meliputi keseimbangan, kesatuan, dan irama. Pada aspek Keseimbangan rata-rata peserta didik masih belum memahi dengan benar mengenai keseimbangan karena Kebanyakan peserta didik pada saat menggambar dari pinggir kertas sehingga keseimbangannya belum sempurna. Dilihat pada aspek Kesatuan terlihat masih kurang dilihat beberapa karya peserta didik yang masih berantakan dalam membuat gambar kubus dan *botol tupperware*. Sementara pada aspek Irama yaitu adanya pengulangan garis pada bagian gambar sehingga terbentuk bayang-bayangan yang membedakan bagian yang terkena cahaya dan yang tidak terkena cahaya namun disisi karya peserta didik masih bayak yang asal membuat garis dan bayangan. Selain itu pada gelap-terang yaitu menggelapkan bagian yang tidak terkena cahaya, terlihat arsiran pensil pada karya peserta didik dalam membuat bayangan benda masih kurang karena bentuk gelap terang yang masih berantakan. Hal ini menunjukkan bahwa kelas X 1 SMA Negeri 2 Tana Toraja terlihat kurang memahami aspek-aspek dalam menggambar bentuk dengan baik dan diketahui beberapa peserta didik hanya membuat karya asal-asalan atau asal jadi, disamping itu motivasi peserta didik yang kurang. Dan sebagian sudah memperlihatkan kemampuannya dengan cukup baik, hanya saja kurang latihan.

## Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam Menggambar Bentuk Kelas X 1 SMA Negeri 2 Tana Toraja

### *Kendala Penghambat*

kendala penghambat tersebut adalah kendala yang ada pada saat pembelajaran menggambar di kelas X 1 SMA Negeri 2 Tana Toraja sehingga tidak terlaksana sebagaimana mestinya. Faktor penghambat adalah kurangnya sumber belajar yang tersedia, alat dan bahan praktikum, serta waktu belajar yang terbatas. Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip dalam menggambar bentuk dan minat peserta didik yang kurang meminati pembelajaran Seni Budaya.

### *Faktor Pendukung*

Faktor pendukung adalah hal-hal yang menunjang pelaksanaan menggambar bentuk di Kelas X 1 SMA Negeri 2 Tana Toraja, faktor pendukungnya adalah ruang, meja, kursi dan papan tulis.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya tentang kemampuan menggambar bentuk peserta didik kelas X 1 SMA Negeri 2 Tana Toraja, dapat disimpulkan bahwa: Pertama, kemampuan menggambar bentuk peserta didik kelas X 1 SMA Negeri 2 Tana Toraja dalam ketepatan bentuk dan komposisi masih dalam kategori kurang mampu dalam menggambar bentuk. Dilihat dari persentase pada aspek keseluruhan hanya 2 peserta didik (6,25 %) yang berada pada kategori baik, sementara 5 peserta didik (15,62%) yang berada

pada kategori cukup baik , sedangkan 15 peserta didik (46,87 %) yang berada pada kategori kurang, dan 10 peserta didik (31,25 %) yang berada pada kategori sangat kurang. Diketahui Peserta didik kelas X 1 SMA Negeri 2 Tana Toraja dalam menerapkan prinsip-prinsip serta teknik-teknik dalam menggambar bentuk belum bisa secara langsung dan tepat. Kedua, kendala-kendala yang menghambat peserta didik dalam menggambar bentuk adalah kesulitan dalam membuat karya gambar bentuk serta kurangnya minat dan bakat. baik secara internal maupun eksternal.

Adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut: Pertama, penelitian ini hendaknya dapat digunakan oleh guru Seni Budaya sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Seni Budaya dan karya seni khususnya yang berkaitan dengan menggambar bentuk. Kedua, pada saat pembelajaran menggambar bentuk ditemukan peserta didik yang kurang memahami penjelasan tugas, sebaiknya guru menggunakan

beberapa metode tambahan, seperti: menjelaskan di papan tulis jika peserta didik masih sedikit bingung dan kesulitan dengan tugas-tugasnya. Serta Perlu untuk ditingkatkan pembelajaran guru Seni Budaya tentang unsur-unsur menggambar, prinsip-prinsip menggambar bentuk, teknik-teknik menggambar bentuk serta penggunaan alat dan bahan dalam menggambar, untuk menciptakan pengalaman dan pengetahuan peserta didik untuk menciptakan ide-ide baru dalam membuat gambar dua dimensi yang baik. Ketiga, guru hendaknya menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan keterampilan menggambar peserta didik, terutama bagi peserta didik yang berbakat Seni. Yang terakhir, sebagai bahan pertimbangan, sebaiknya guru merencanakan program pembelajaran seni, khususnya menggambar bentuk

## REFERENSI

- Afgani, Moch Riza. (2017). Pengaruh Kemampuan, Motivasi Kerja dan Disiplin Terhadap Produktifitas Kerja. *Jurnal Artkel*, 10.
- Anggito, Albi; & Setiawan, Johan ;. (2018). Konsep Dasar Penelitian Kualitatif. In A. A. Setiawan, *Metodeologi Penelitian Kualitatif* (P. 7). Sukabumi (Jawa Barat): Cv Jejak.
- Anonim. (2013, Sebtember 18). *Ciri-Ciri Pembelajaran dalam Pendidikan*. Retrieved from <https://Zuwaily.Blogspot.Com/>: <https://Zuwaily.Blogspot.Com/2013/09/Ciri-Ciri-Pembelajaran-Dalam-Pendidikan.Html>
- Askolani & Machdalena, Ressi J;. (2011). Pengaruh Motivasi dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja. *Jurnal Riset Kemampuan*, 37-38.
- Cahya, Nur Afika. (2022, Januari 24). *Teknik Menggambar Terlengkap*. Retrieved From <https://Www.Pinhome.Id/>: [https://Www.Pinhome.Id/Blog/Teknik-Menggambar/#Teknik\\_Menggambar\\_Bentuk](https://Www.Pinhome.Id/Blog/Teknik-Menggambar/#Teknik_Menggambar_Bentuk)
- Dalam Sutardi, Tedi; Antropogi Mengungkap Keragaman Budaya [Book]. - Bandung : Pt. Setia Purnama, 2007.
- Eirin, Grace. (2021, Desember 7). *Prinsip-Prinsip yang Digunakan dalam Proses Menggambar*. Retrieved From <https://Bobo.Grid.Id/Read/083030178/Prinsip-Prinsip-yang-Digunakan-dalam-Proses-Menggambar-Model?>
- Hasanah, Hasyim. (2016). Tehnik-Tehnik Observasi. *Jurnal At-Taqaddum*, 26.
- Irawan , Indra;. (2020, November 25). *Pendidikan Seni Sebagai Wahana Pengembangan Kreatifitas Siswa*. Retrieved From <https://Bdkpadang.Kemenag.Go.Id/>: <https://Bdkpadang.Kemenag.Go.Id/Berita/Pendidikan-Seni-Sebagai-Wahana-Pengembangan-Kreatifitas-Siswa>
- Istiqomah, Mutiara ; Sepdwiko, Deria ; Putra, Rio Eka;. (2022). Pembelajaran Menggambar Model Alat Musik Tradisional Dengan Tehnik Pointilis Pada Siswa Kelas Viii SMPN 41 Palembang. *Jurnal Seni Desain dan Budaya* , 142.
- Litduitna, Rika Sulngam;. (2020). Prinsip-Prinsip Menggambar Bentuk. *Perbedaan Antara Media Konvensional Dan Vidio Tutorial dalam Menggambar Bentuk Di Sma Negeri 1 Kutalimbaru*, 167. *Skripsi*
- Makplus, Om. (2016, januari 1). *Definisi atau Pengertian Motivasi Belajar*. Retrieved From <http://www.Definisi-Pengertian.com>.
- Marliani , Novi ;. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Sisiwa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mahtematics Projecs. *Jurnal Formatif*, 20.

- Mesra. (2014, Oktober 25). *Pengaruh Beberapa Mata Kuliah*. Retrieved From [https://Media.Neliti.Com/:  
https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/78324-Id-Pengaruh-Beberapa-Mata-Kuliah-Dasar-Dasa.Pdf](https://Media.Neliti.Com/:https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/78324-Id-Pengaruh-Beberapa-Mata-Kuliah-Dasar-Dasa.Pdf)
- Priatna, Tedi. (2017). Penelitian . In T. Priatna, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (P. 2). Bandung: Cv. Insan Mandiri. *Journal Penelitian*
- Purnomo, Eko; Haerudin, Heden; Rohmanto, Buyung; Juih , Julius;. (2017). *Seni Budaya*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Kemendikbud (Book)
- Rahmawati;. (2018). Penilaian pada Gambar Bentuk . *Kemampuan Menggambar Bentuk Menggunakan Pensil Warna Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Gowa* , 21.
- Risal , Muhammad;. (2017). Unsur-Unsur Menggambar Bentuk. *Kemampuan Menggambar Bentuk Pada Sisiwa Ke;As*  
*Viii SMP Negeri 3 Kabupaten Barru, 12. Jurnal Skripsi*
- Salam, Sofyan ;. (2017). *Seni Ilustrasi*. Makassar: Badan Penerbit UNM (Book).
- Santoso , Miky Endro;. (2018). *Teknik Dasar Menggambar Bentuk*. Bandung: Penerbit Andi.(Book)
- Setiawan , Ebta. (2021, Sebtember 11). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi)*. Retrieved From [https://Kbbi.Web.Id/:  
https://Kbbi.Web.Id/Seni-2](https://Kbbi.Web.Id/:https://Kbbi.Web.Id/Seni-2)
- Siadari , Coki;. (2015, April 25). *Pengertian Kemampuan (Ability) Menurut Para Ahli*. Retrieved From [https://Www.Kumpulanpengertian.Com:  
https://Www.Kumpulanpengertian.Com/2015/04/Pengertian-Kemampuan-Ability-Menurut.Html](https://Www.Kumpulanpengertian.Com:https://Www.Kumpulanpengertian.Com/2015/04/Pengertian-Kemampuan-Ability-Menurut.Html)
- Tati. (2014, Februari 8). *Alat Dan Bahan Untuk Menggambar Bentuk*. Retrieved From [https://Kumpulantugasekol.Blogspot.Com/  
https://Kumpulantugasekol.Blogspot.Com/2014/02/Alat-dan Menggambar-Bentuk.Html](https://Kumpulantugasekol.Blogspot.Com/:https://Kumpulantugasekol.Blogspot.Com/2014/02/Alat-dan-Menggambar-Bentuk.Html)
- Widia, H., Rijal, A., Yuwalitas, G., & Fahmi, R. (2018). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Tehnik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Padang Tahun 2016/2017. *Jurnal Of In Engeenering And Vocational Education*, 2176-2177.
- Winarno, M.E. (2013). B. Definisi Istilah & Operasional. In M. P. Prof. Dr. M.E Winarno, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani* (P. 44). Malang : Universitas Negeri Malang (Um Press).
- Wiranata , Ardi. (2016). Faktor Pendukung Dan Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas Ii Sd N Kraton Yogyakarta . *Jurnal Skripsi*, 19.
- Zakky. (2020, Februari 23). *Pengertian Motivasi Belajar Siswa Menurut Para Ahli Dan Secara Umum*. Retrieved From [Cpengertian-Motivasi-Belajar: https://Www.Zonareferensi.Com/Pengertian-Motivasi-Belajar](https://Www.Zonareferensi.Com/Pengertian-Motivasi-Belajar)